

## **ABSTRAK**

Sekolah SLB B-C merupakan SLB khusus anak tunarungu dan tunagrahita. Metode pembelajaran anak tunarungu dapat melalui media visual, agar dapat membantu anak dalam melatih bahasa vokal mereka, dengan menggunakan media stimulasi visual baik itu benda asli maupun tiruan, yang tujuan membantu untuk meningkatkan pemerataan keterampilan pengucapan huruf vokal. Menggunakan metode kualitatif sebagai sumber informasi jenis studi kasus, dengan analisis deskriptif dalam menjabarkan aspek desain yang akan di manifestasikan dengan mengumpulkan data lapangan, melalui wawancara dan observasi lapang, SCAMPER mengimplementasikan hasil data yang diolah menjadi sebuah produk yaitu cermin artikulasi sebagai media pemantau pembelajaran anak tunarungu. Cermin dikombinasikan dengan fitur kamera dan pendeteksi suara, kamera digunakan untuk memantau anak pada saat belajar dan pendeteksi suara, diharapkan media visual cermin artikulasi akan membantu guru dalam mengajarkan cara mengucapkan kata huruf secara lisan, atau disebut dengan BKPBI, diajarkan dari dasar mengenal bunyi anak tunarungu, untuk membiasakan berlatih bahasa mimik wajah dan dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi dan memperbaiki kesalahan serta berusaha meningkatkan kemampuan berbahasa anak tunarungu di SLB B-C.

**Kata Kunci:** Tunarungu, Cermin, Media Pembelajaran